

**INSERSI GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN BERBAHAN
FLEXY DI RS PRATAMA RUMBIA, KAB. JENEPONTO PROV. SULAWESI
SELATAN**

Ariyani Goeliling

*Prodi D3 Teknik Gigi
Universitas Mega Rezky*

**Alamat korespondensi : Email : ariyanigoeliling@gmail.com*

(Received 1 April 2023; Accepted 10 April 2023)

Abstrak

Berdasarkan Riskesdas 2018 di Provinsi Sulawesi Selatan, menurut WHO kelompok umur 35-44 thn 1,4% dan 65 + thn 4,1% dari keseluruhan jumlah penduduk telah memakai gigi tiruan. Tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut di Sulawesi Selatan 2,1% pemasangan gigi palsu 0,2 %. Tujuan : Memberikan pelayanan pembuatan dan pemasangan (insersi) gigi tiruan sebagian lepasan berbahan flexy di RS Pratama. Rumbia, Kab. Jeneponto, Sulawesi Selatan. Masalah : Masih banyak masyarakat di Desa Rumbia, Kec. Rumbia, Kab. Jeneponto, Prov. Sulawesi Selatan. tersebut yang belum memakai gigi tiruan pada daerah yang hilang di rongga mulut. Pemecahan masalah : perlunya edukasi yang lebih intens kepada seluruh masyarakat tentang perlunya memakai gigi tiruan pada daerah yang hilang di rongga mulut.

Kata kunci : insersi, gigi tiruan sebagian lepasan, bahan flexy

PENDAHULUAN

Berdasarkan Riskesdas 2018 di Provinsi Sulawesi Selatan, menurut WHO kelompok umur 35-44 thn 1,4% dan 65 + thn 4,1% dari keseluruhan jumlah penduduk yang memakai gigi tiruan. Tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut di Sulawesi Selatan 2,1% pemasangan gigi palsu 0,2 %, pemasangan gigi tanam (implant denture), 0,5% perawatan orthodonti (behel/kawat gigi), 1,9% pembersihan karang gigi (scaling) dan 0,4% perawatan gusi/*periodontal treatment* dari keseluruhan jumlah penduduk.⁽¹⁾

Gejala-gejala yang umum terlihat setelah kehilangan gigi satu atau lebih adalah terjadinya migrasi gigi, bentuknya miring, rotasi dan ekstrusi. Diastema, impaksi makanan dan trauma oklusi pada daerah gigi yang masih ada. Gangguan pengunyahan pada gigi belakang, gangguan estetik dan bicara pada gigi depan. Kehilangan tulang alveolar pada daerah edentulous juga menjadi dampak dari kehilangan gigi.⁽²⁾ Karena gejala-gejala tersebut maka penderita perlu melakukan pemasangan gigi tiruan pada daerah gigi yang telah hilang.

Pemasangan gigi tiruan dapat dilakukan jika ada kerjasama antara dokter gigi dan teknisi gigi. Dokter Gigi dan Teknisi Gigi adalah dua profesi yang berkolaborasi dalam pembuatan gigi tiruan. Dokter Gigi adalah tenaga profesional kedokteran gigi yang sudah mendapatkan sertifikat sebagai dokter gigi.⁽¹⁾ Teknisi Gigi adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan teknik gigi sesuai dengan perundang-undangan.⁽³⁾ Tanggung jawab dan wewenang Dokter Gigi berbeda dengan Teknisi Gigi. Dokter Gigi berwenang untuk melaksanakan perawatan kesehatan gigi dan mulut penderita sekaligus bertanggung jawab atas hasil perawatan yang telah dilakukannya. Laboratorium Teknisi Gigi berwenang melaksanakan pembuatan restorasi dental sesuai dengan permintaan gigi, karena itu mereka tidak bertanggung jawab kepada pasien, tapi kepada dokter gigi yang mengirim pekerjaan kepadanya.⁽⁴⁾

Pemasangan gigi tiruan merupakan cara mengatasi masalah gigi dan mulut dengan persentase yang cukup tinggi dibanding perawatan gigi dan mulut lainnya. Hal tersebut menggerakkan hati tim dosen yang terdiri dari profesi dokter gigi dan teknisi gigi untuk melakukan pembuatan & pemasangan gigi tiruan. Pemasangan gigi tiruan pada pasien ini merupakan agenda dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang menjadi kewajiban Tri

Dharma Perguruan Tinggi. Selain Tri Dharma Perguruan Tinggi, Program Studi DIII Teknik Gigi juga memiliki program kerja tahunan, salah satunya adalah meraih rekor MURI dalam pembuatan & pemasangan gigi tiruan. Demi tercapainya target-target tersebut akhirnya tim dosen melakukan observasi. Observasi dilakukan di Kab. Jeneponto yang mana tempat tersebut merupakan lokasi KKN Mahasiswa Universitas Megarezky, Makassar. Kegiatan dilakukan di Kec. Tarowang & Kec. Rumbia, Kab. Jeneponto, Sulawesi Selatan. Observasi dilakukan dengan melakukan diskusi bersama masyarakat dan aparat Pemerintah setempat.

Berdasarkan hal tersebut dosen Universitas Megarezky Makassar, khususnya Program Studi DIII Teknik Gigi melakukan perawatan gigi dan mulut pada daerah gigi yang hilang dengan cara memasang gigi tiruan sebagian berbahan flexy. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Kec. Tarowang & Kec. Rumbia, Kab. Jeneponto, Sulawesi Selatan.

Tujuan Kegiatan

1. PKM yang bertemakan “Pencetakan Rahang Pasien Pada Pembuatan Gigi Tiruan
2. Sebagian Lepasn Berbahan Flexy Di Desa Barania Kabupaten Sinjai Barat.” Memiliki tujuan, antara lain :
3. Memberikan pelayanan pembuatan dan pemasangan (insersi) gigi tiruan pada pasien dalam hal ini masyarakat di Desa Rumbia, Kec. Rumbia, Kab. Jeneponto, Sulawesi Selatan
4. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemasangan gigi tiruan pada daerah yang tidak bergigi
5. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang gigi tiruan berbahan flexy
6. Membuat dan memasang gigi tiruan berbahan flexy pada masyarakat yang membutuhkan
7. Menjadi salah satu kegiatan dimana dosen dapat mengaktualisasikan kompetensi, khususnya dosen Prodi DIII Teknik Gigi Universitas Megarezky
8. Memenuhi kewajiban Tridharma perguruan tinggi para dosen
9. Memecahkan rekor MURI pembuatan gigi tiruan (prothese) berbahan flexy

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini adalah program pengabdian kepada masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dalam lingkungan Universitas Megarezky untuk tahun ajaran 2022/2023 pada akhir semester genap. Tim PKM terdiri atas dosen dalam lingkup Program Studi DIII Teknik Gigi Universitas Megarezky. Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 3 Agustus 2023 pada pukul 08.30 wita bertempat di RS Pratama Rumbia, Desa Rumbia, Kec. Rumbia, Kab. Jeneponto, Sulawesi Selatan.

Agenda PKM ini diawali dengan pembukaan oleh MC, kemudian sambutansambutan dari pihak rumah sakit yakni direktur RS Pratama Rumbia, Ketua PDGI

Jeneponto drg. Hj. Samsinar, M.Kes. Sambutan dari Program Studi DIII Teknik Gigi Universitas Megarezky yang diwakili oleh Ketua Prodi DIII Teknik Gigi DR. Umar. DG.

Palallo, Amd.T.G., SKM., M.Kes. Sambutan terakhir dari pihak rekor MURI. Pembukaan tersebut diakhiri dengan doa bersama sebelum kegiatan inti atau insersi dilaksanakan.

Kegiatan pemasangan gigi tiruan ini merupakan kunjungan kedua di RS Pratama Rumbia. Kunjungan pertama di RS Pratama Rumbia tersebut diawali dengan *screening* pasien, pencetakan, pengecoran pada alginat dan mendesain model kerja. Kemudian pembuatan gigi tiruan dilanjutkan di laboratorium dental Universitas Megarezky. Tahapan laboratorium yang

dilakukan adalah penyusunan gigi artifisial, proses pembuatan gigi tiruan dengan injek bahan flexy, *polishing* dan *finishing*. Setelah tahap laboratorium selesai, prothese dibawa ke lokasi PKM yakni di RS Pratama Rumbia, Kab. Jeneponto. Jumlah prothese yang dibuat sekitar 250 prothese.

Hari Kamis 3 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan pembukaan, pembacaan doa, sambutansambutan, penyerahan medali dan piagam rekor MURI oleh Tim Muri kepada Kaprodi Teknik Gigi Universitas Megarezky Makassar. Setelah serah terima medali dan piagam rekor MURI ditutup dengan doa.

Rangkaian pembukaan kegiatan PKM berakhir sekitar pukul 09.40 WITA. Kemudian dilanjutkan dengan insersi atau pemasangan gigi tiruan pada pasien. Insersi gigi tiruan adalah pemasangan gigi tiruan ke dalam rongga mulut pasien. Sebelum dilakukan insersi, GTSL harus dipastikan bahwa tidak terdapat bagian yang tajam atau kasar, bagian yang porous dan tampak mengkilap. Bagian yang tajam dan kasar dapat mengiritasi jaringan lunak di rongga mulut. Bagian yang kasar dan porous menyebabkan retensi makanan, minuman dan plak, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan prothese cepat berubah warna.

Insersi GTSL dilakukan setelah selesai tahap laboratorium. Insersi dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu retensi, stabilitas dan oklusi. Retensi atau kemampuan protesa dalam melawan gaya pemindah yang cenderung memindah protesa ke arah oklusal. Pemeriksaan retensi dilakukan dengan cara menekan pada salah satu sisi protesa saat digunakan. Stabilisasi atau kemampuan prothese melawan pergerakan gigi tiruan ke arah horisontal. Pemeriksaan stabilisasi dilakukan dengan menginstruksikan pasien melakukan gerakan fisiologis. Oklusi gigi sebelum dan setelah pemakaian gigi tiruan harus sama, tidak ada kontak prematur pada area gigi tertentu, karena kontak prematur ini menyebabkan beban kunyah yang lebih besar dibanding area gigi yang tidak mendapat kontak prematur yang dapat merusak jaringan gigi dan mulut. Pemeriksaan oklusi gigi tiruan dilakukan dengan *articulating paper* untuk memeriksa ada tidaknya traumatik oklusi. Pemeriksaan akan menunjukkan warna pada area gigi yang mengalami trauma atau interferensi, apabila didapatkan interferensi relasi rahang seperti interferensi pada *working side* atau *balancing side*. Pada gigi yang mengalami interferensi tersebut, dilakukan *selective grinding* dengan memperhatikan hukum BULL dan MUDL.⁽⁷⁾

Setelah insersi atau memasang gigi tiruan operator memberikan edukasi pada pasien tentang cara memakai dan melepas gigi tiruan, adaptasi gigi tiruan terhadap jaringan dalam rongga mulut dan cara pemeliharaan gigi tiruan. Seorang pasien pemula biasanya tidak begitu

saja langsung bisa memakai dan melepas gigi tiruannya. Pasien sebaiknya melepas gigi tiruan dengan cara ibu jari atau telunjuk melalui sayap tepi bukal. Jika gigi tiruan berada di sisi kiri dan kanan (bilateral) rongga mulut maka digunakan kedua belah tangan untuk melepasnya. Lebih baik menggunakan cermin muka karena akan sangat membantu pasien memakai gigi tiruannya. Arah pemasangan dan pengeluaran gigi tiruan juga perlu diketahui oleh pasien.

Setelah pasien mengetahui cara memakai dan melepas gigi tiruan, operator memberikan edukasi tentang adaptasi gigi tiruan di dalam rongga mulut. Pasien yang baru memakai gigi tiruan harus belajar menggunakan gigi tiruan baru yang membutuhkan waktu dan kesabaran. Pasien yang pernah dan biasa memakai gigi tiruan sekalipun, sebuah gigi tiruan baru akan terasa asing. Pasien harus menyadari bahwa gigi tiruan barunya berbeda dengan yang lama sehingga pasien harus mengubah beberapa kebiasaan lama dan membiasakan diri dengan gigi tiruan yang baru. Beberapa hari sampai beberapa minggu kemudian merupakan periode adaptasi, baik bagi pemakai dan gigi tiruannya.

Selain edukasi tentang adaptasi gigi tiruan di dalam mulut, operator memberi edukasi ke pasien tentang cara memelihara gigi tiruan. Secara berkala gigi tiruan harus dikeluarkan dari mulut dan dibersihkan, disikat sekurang-kurangnya dua kali sehari dengan sikat berbulu halus dan detergen sebagai pembersih. Lebih baik memakai detergen daripada pasta gigi karena sifat detergen tidak begitu abrasif sehingga mencegah terjadinya goresan pada gigi tiruan. Jika tidak digunakan pada malam hari, gigi tiruan sebaiknya direndam dalam suatu tempat berisi air bersih untuk menghindari terjadinya proses pengeringan atau berubahnya bentuk basis resin ⁽⁸⁾

B. Pembahasan Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan Tim yang terdiri dari Ketua panitia, sekretaris, bendahara, anggota panitia dan mahasiswa dengan cara membuat gigi tiruan atau gigi palsu berbahan flexy kepada masyarakat yang membutuhkan. Masih banyak masyarakat di Desa Barania tersebut yang tidak menggunakan gigi tiruan.

Output yang peroleh dari kegiatan ini adalah masyarakat melalui kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang cara menjaga dan merawat gigi yang masih ada serta cara memelihara gigi tiruan. Masyarakat juga menjadi faham pentingnya mengganti gigi yang hilang dengan gigi tiruan secepatnya sehingga kualitas hidup tetap terjaga dengan baik karena asupan makanan dan kondisi mulut berada dalam kondisi yang baik. Adanya tahapan pencetakan rongga mulut pasien ini dapat menunjang pembuatan dan pemasangan gigi tiruan pada pasien yang telah discreening, serta membantu masyarakat yang tidak bisa mendapatkan

pelayanan pemasangan gigi tiruan yang disebabkan jauhnya fasilitas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan nasional Riskesdas 2018. Jakarta; 2018.

Dr. P.G..F.C.M. Battistuzzi dkk, cetakan I 1996, alih bahasa drg. A.I. Kosasih dkk, editor drg. Susianti dkk, penerbit Widya Medika, Jakarta

KMK 460 tahun 2020 tentang Standar Profesi Teknik Gigi

Buku ajar Ilmu Gigi Tiruan Sebagian Lepasan Jilid 2, Haryanto A.G, dkk, Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2017, Jakarta

Website https://id.wikipedia.org/wiki/Rumbia,_Jeneponto

Geligi Tiruan Sebagian Lepasan. D.J. Neill, J.D. Walter. Ed.2. Alih Bahasa : dr. Lilian Yuwono. EGC. 1992. Hal. 83-86.

Perawatan edentulous class I Applegate Kennedy dengan GTSL resin akrilik. Retno

Saril. JIKG Vol. 4 No. 2 – Desember 2021. ISSN 2579-7239 (Printed), ISSN 2580-

0523 (Online). FKG Univ. Muhammadiyah Surakarta

Buku Ajar Prostodonsia Sebagian Lepasan Vol.2. Prof. Drg. Anton Margo, Sp. Pros. Dkk. Penerbit Buku Kedokteran. EGC.